

# TUGU NOL KILOMETER INDONESIA



**BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA  
BANDA ACEH  
2015**

## PENGANTAR

Indonesia dengan wilayah seluas 1.910.931.32 km<sup>2</sup> terbentang dari Aceh hingga Papua dengan pulau yang berjumlah 17.504 pulau (Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2002-2013, BPS). Dengan melihat luasnya bentang geografis yang dimiliki negeri ini maka tidak salah jika di bagian ujung terdepan Indonesia memiliki titik penanda yang biasa disebut dengan titik nol kilometer tepatnya daerah paling ujung barat di Kota Sabang, Pulau Weh. Hal yang sama juga terdapat di titik terdepan di ujung timur Indonesia yang memiliki Tugu Nol Kilometer yang berada di Merauke.

## TUGU NOL KILOMETER SABANG

Setiap kita bercerita tentang Sabang kepada orang-orang di luar Provinsi Aceh, pasti mereka langsung terbersit tentang titik Nol (0) Indonesia. Titik 0 Indonesia ditandai oleh sebuah tugu.

Salah satu objek wisata sejarah yang ada di Pulau Weh adalah Tugu Nol Kilometer Indonesia (The Monument of Zero Kilometer of Indonesia), sebuah tugu yang menjadi *a marker of the westernmost point of Indonesia*. Tugu Nol Kilometer yang merupakan salah satu objek wisata andalan yang ada di pulau ini berada di sebelah barat kota Sabang. Jika dihitung dari pelabuhan Balohan, jaraknya sekitar 32 km dengan waktu tempuh sekitar 40 menit perjalanan berkendara. Tugu ini bukan saja menjadi penanda ujung terjauh bagian barat di Indonesia tetapi juga menjadi objek wisata sejarah bagi wisatawan domestik maupun mancanegara dan pengunjung pun akan mendapatkan sertifikat Tugu Nol Kilometer dengan syarat mengisi biodata.

Slogan terkenal ‘Dari Sabang sampai Merauke’ dipopularkan Presiden Soekarno dari ucapan seorang perwira Belanda bernama Jenderal J.B. van Heutsz saat mengklaim kemenangannya dalam Perang Aceh tahun 1904, yaitu “Van Sabang tot Merauke”. Tugu Nol

Kilometer RI atau biasa disebut Monumen Kilometer Nol merupakan sebuah penanda geografis yang unik di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan perannya sebagai simbol perekat Nusantara dari Sabang di Aceh sampai Merauke di Papua.

Pada awal didirikannya Tugu Kilometer Nol adalah sebuah bangunan setinggi 22,5 meter dengan bentuk lingkaran berjeruji. Bagian tugu dicat putih dan bagian atas lingkaran menyempit seperti mata bor. Puncak tugu ini terdapat patung burung Garuda menggenggam angka nol dilengkapi prasasti marmer hitam yang menunjukkan posisi geografisnya.

Di lantai pertama monumen terdapat sebuah pilar bulat dan terdapat prasasti peresmian tugu yang ditandatangani Wakil Presiden Try Sutrisno, pada 9 September 1997. Di lantai kedua terdapat sebuah beton bersegi empat dimana tertempel dua prasasti yaitu prasasti pertama ditandatangani Menteri Riset dan Teknologi/Ketua BPP Teknologi BJ. Habibie, pada 24 September 1997. Dalam prasasti itu bertuliskan penetapan posisi geografis KM-0 Indonesia tersebut diukur pakar BPP Teknologi dengan menggunakan teknologi Global Positioning System (GPS).

Di lantai dua bangunan terdapat sebuah beton bersegi empat. Disitu tertempel dua prasasti. Prasasti pertama ditandatangani Menteri Riset dan Teknologi/Ketua BPP Teknologi BJ. Habibie, pada 24 September 1997. Dalam prasasti itu bertuliskan penetapan posisi geografis KM-0 Indonesia tersebut diukur pakar BPP Teknologi dengan menggunakan teknologi Global Positioning System (GPS). Prasasti kedua menjelaskan posisi geografis tempat ini yaitu 05 54" 21,99 Lintang Utara - 95 12" 59,02" Bujur Timur.

Di seberang jalan tugu tersebut, terdapat sebuah batu penanda jarak berwarna kuning seperti yang biasa terlihat di pinggir jalan. Bedanya di batu tersebut tertulis angka nol. Hal yang lazim dijumpai pada batu penanda jarak lainnya. Di sekeliling tugu tersebut terdapat

pepohonan yang tertata rapi. Berhubung Pulau Weh merupakan daratan paling ujung, maka kita dapat memandang hingga jauh ke laut lepas. Pemandangan dari atas bukit ini sangat indah dengan latar laut membiru dan suara angin menderu.



(Desain Tugu Nol Kilometer Sabang)

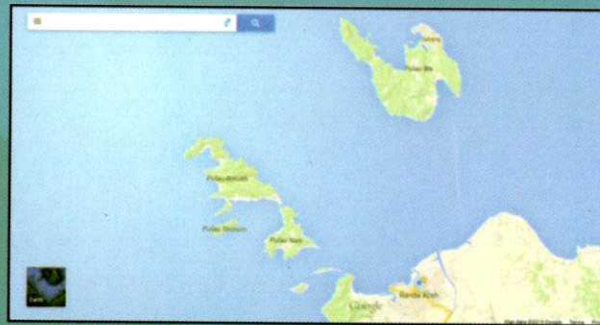
Saat ini kondisi Tugu Nol Kilometer Sabang sedang dalam renovasi. Hal ini dilakukan untuk memperindah kondisi Tugu Nol Kilometer.

Untuk meningkatkan promosi wisata di Sabang, Badan Pengawasan Pengusahaan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKE Sabang) merencanakan desain pembangunan di kawasan tugu nol kilometer dengan merenovasi bangunan tugu yang ditargetkan akhir tahun 2015 ini akan selesai. Selain merenovasi tugu yang diperkirakan tingginya mencapai 45 meter itu, berbagai fasilitas umum sudah dibangun di kawasan tersebut salah satunya pembangunan mesjid dan fasilitas toilet yang memadai. Konstruksi rancangan pembangunan tugu nol kilometer akan dibangun dengan empat pilar sebagai tiang penyokong yang melambangkan semboyan dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote yang merupakan batas kedaulatan Indonesia.

### **GAMPONG RINON: BATALNYA NOL KILOMETER?**

Tugu Nol Kilometer Sabang sebenarnya tidak dipancangkan persis di garis terluar sisi barat wilayah

Indonesia. Secara teknis, masih ada pulau di sisi paling barat Indonesia yaitu Pulau Lhee Blah, berupa pulau kecil di sebelah barat Pulau Breuh yang secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar. Selain Pulau Lhee Blah ada pulau terdepan lainnya yaitu Pulau Rondo yang berbatasan langsung dengan Nicobar, India. Di sana ada sebuah monument yaitu Monumen Teuku Umar yang diresmikan oleh Panglima TNI jenderal Moeldoko pada tanggal 21 Mei 2015. Hal ini sama terjadi dengan pulau paling selatan yaitu Pulau Rote, walau secara teknis Pulau



N'dana ialah pulau paling selatan di Indonesia.

Menurut cerita masyarakat Pulau Breuh dahulu pernah ada rencana pembangunan tugu nol kilometer sebagai penanda terluar Indonesia. Pulau Breuh merupakan salah satu gugusan pulau dalam kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Pulau Breuh adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat laut Pulau Sumatera dan di sebelah barat laut Pulau Weh. Berdasarkan data citra yang telah diolah dapat diketahui bahwa Pulau Breuh mempunyai luas 5.835 Ha dan jika dilihat berdasarkan letak geografis, pulau ini berada di koordinat 050 38'49" – 050 45' 19" LU dan 0950 0'6,26" – 0950 8'39" BT.

Desa yang direncanakan menjadi lokasi tugu nol kilometer tersebut adalah Desa Rinon. Desa Rinon letaknya lebih barat dari Sabang. Hanya bisa ditempuh dengan boat selama 2 jam dari Pelabuhan Lampulo Banda Aceh saat cuaca baik. Secara administratif, Rinon masuk Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pulau

Breuh lebih sering disebut Pulo Aceh. Dengan luas 24 hektar, pulau ini dihuni tak lebih dari 5.000 jiwa. Dengan topografi bergunung diatas ketinggian 100 mdpl. Konon Desa Rinon ini merupakan awal perhitungan pengukuran kepulauan di Indonesia, **RI 0 (nol)**, sebelum akhirnya dipindahkan ke Pulau Sabang. Jadi asal mula nama Desa Rinon itu diambil dari kata **RI Nol (0)**. Sebagian masyarakat menganggap kata rinon berasal dari kata RI non yang berarti bukan RI. Namun ada pula yang menyebutnya dari kata RI nol. Maksudnya, di sanalah titik nol republik ini berada.

Pemindahan rencana lokasi tugu nol kilometer dari Pulau Breuh ke Pulau Weh-Sabang tidak ada bukti yang terekspos hingga saat ini. Kemungkinan dikarenakan posisi lokasi Sabang yang lebih mudah aksesnya dan juga posisi strategis pulau ini sebagai tujuan wisata.

### **PENUTUP**

Tugu Nol Kilometer yang saat ini berdiri di Sabang merupakan salah satu tugu penanda kebesaran Indonesia. Maka tak salah ketika Tugu Nol Km ini dijadikan tonggak pemersatu bangsa, yang mampu mengikat rasa nasionalisme bangsa Indonesia sebagaimana lagu dari Sabang Sampai Merauke. Dari Sabang inilah muncul kebanggaan kita sebagai generasi muda Aceh yang bisa menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

**PENGARAH  
KEPALA BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA  
BANDA ACEH**

**EDITOR  
DRS. MAWARDI UMAR, M.A.**

**PENYUSUN  
AGUNG SURYO SETYANTORO, S.S.**